

**EFEKTIVITAS KEBERADAAN TAMAN DIGITAL SEBAGAI SARANA
PENINGKATAN AKSESIBILITAS INTERNET BAGI WARGA KOTA
PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ilmu Administrasi Negara Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik*



SLAMET PRASETYO AMRI
1101617 / 2011

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Keberadaan Taman Digital Sebagai Sarana Peningkatan Aksesibilitas Internet Bagi Warga Kota Payakumbuh

Nama : Slamet Prasetyo Amri

TM/NIM : 1101617/2011

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 5 Agustus 2015

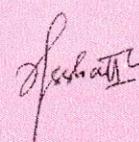
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Aldri Frinaldi, SH., M.Hum., Ph.D
NIP. 19700212 19980 2 1001

Pembimbing II



Siska Sasmita, S.IP., MPA
NIP. 19811229 200604 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Rabu Tanggal 5 Agustus 2015 Pukul 13.00 s/d15.00 WIB

Efektivitas Keberadaan Taman Digital Sebagai Sarana Peningkatan Aksesibilitas Internet Bagi Warga Kota Payakumbuh

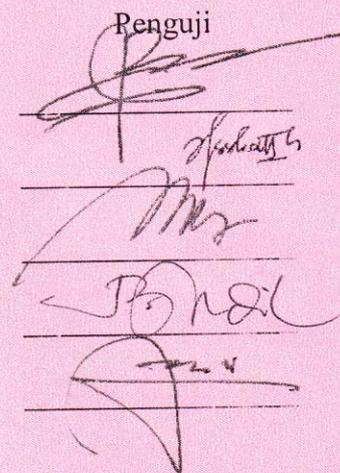
Nama : Slamet Prasetyo Amri
TM/NIM : 2011/1101617
Prodi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 5 Agustus 2015

Tim Penguji

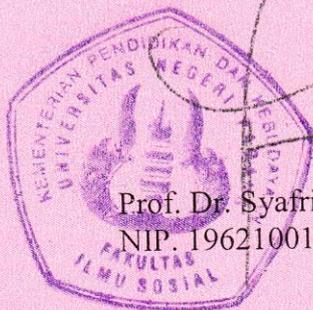
Nama	
Ketua	: Aldri Frinaldi, SH., M.Hum., Ph.D
Sekretaris	: Siska Sasmita , S.IP. MPA
Anggota	: Afriva Khaidir, MAPA. Ph.D
Anggota	: Adil Mubarak , S.IP. M.Si
Anggota	: Dra. Jumiati, M.Si

Penguji



Mengesahkan

Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Slamet Prasetyo Amri

NIM : 2011 / 1101617

Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi / 4 Desember 1992

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul Efektivitas Keberadaan Taman Digital Sebagai Sarana Peningkatan Aksesibilitas Internet Bagi Warga Kota Payakumbuh adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Padang, 05 Agustus 2015

Saya yang menyatakan



Slamet Prasetyo Amri
BP/NIM : 2011/1101617

ABSTRAK

SLAMET PRASETYO AMRI 1101617/2011 : Efektivitas Keberadaan Taman Digital Sebagai Sarana Peningkatan Aksesibilitas Internet Bagi Warga Kota Payakumbuh

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pembangunan taman digital yang menyediakan layanan akses internet gratis bagi warganya. Tujuannya agar *wifi gratis* di taman digital bisa dimanfaatkan secara efektif oleh masyarakat, karena teridentifikasi bahwa *wifi* di taman digital yang sering mati, pemerintah yang terkesan kurang serius dalam pencapaian hasil dari tujuan pembangunan taman digital, sarana dan prasarana yang kurang memadai, pemeliharaan taman digital yang minim, petunjuk penggunaan *wifi* di taman digital tidak ada, tidak cepat tanggap dalam hal perbaikan kerusakan-kerusakan yang terjadi serta taman digital yang terlihat terbengkalai. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan efektivitas keberadaan taman digital sebagai sarana peningkatan aksesibilitas internet bagi warga Kota Payakumbuh serta menguraikan kendala-kendala yang dihadapi Pemerintah Kota Payakumbuh dalam mengefektifkan keberadaan taman digital sebagai sarana aksesibilitas internet bagi warga Kota Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman digital yang dikelola oleh Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika sudah dimanfaatkan oleh warganya, namun masih belum efektif dikarenakan seringnya *wifi* di taman digital yang tidak berfungsi. Tidak efektifnya taman digital juga dapat dilihat dari kejelasan tujuan yang minim, penyusunan program yang belum jelas, lemahnya sistem pengawasan, pelaksanaan tugas yang belum efektif dan efisien, kurangnya sarana dan prasarana, kurang jelasnya strategi pencapaian tujuan serta kemampuan untuk merumuskan kebijaksanaan yang matang masih belum terlaksana. Hal tersebut terkendala karena kurangnya kuantitas sumber daya manusia dan anggaran yang belum mengakomodasi kebutuhan pengelolaan taman digital. Peneliti menyimpulkan bahwa taman digital belum bisa dimanfaatkan oleh masyarakatnya secara efektif. Saran yang peneliti berikan adalah Pemerintah Kota Payakumbuh harus menyediakan anggaran untuk mengakomodasi pengelolaan taman digital serta Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika sebagai pengelolanya harus segera melakukan penambahan kuantitas sumber daya manusia.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Keberadaan Taman Digital Sebagai Sarana Peningkatan Aksesibilitas Internet bagi Warga Kota Payakumbuh." Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata satu (S1) program studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada junjungan umat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat sekarang ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D, selaku pembimbing I dan Ibu Siska Sasmita, S.IP, MPA, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, masukan dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu melayani konsultasi disaat penulis membutuhkan bantuan beliau dalam urusan perkuliahan, selanjutnya rasa terimakasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

2. Bapak Drs. Syamsir, M.Si.,Ph.D selaku ketua jurusan ilmu administrasi negar dan Ibu Dra. Jumiati, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu administrasi negara.
3. Bapak Afriva Khaidir, MAPA. Ph.D, Bapak Adil Mubarak, S.IP, M.Si, dan Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D selaku tim penguji yang telah memberikan masukan sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih sempurna.
4. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.SI, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta arahan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan.
5. Bapak Adrian, SH, M.Si selaku kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Payakumbuh yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
6. Karyawan Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Payakumbuh yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
7. Masyarakat disekitar taman digital yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
8. Masyarakat pengguna internet di taman digital yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
9. Bapak Denny Kurniadi selaku pakar IT yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

10. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Khairul Amri dan Noni, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis secara moral maupun material serta doa untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan terutama bagi rekan-rekan IAN 2011 yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, bantuan, masukan, kritikan, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dari penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kita semua.

Padang, Agustus 2015

Slamet Prasetyo Amri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	8
C. BatasanMasalah	9
D. RumusanMasalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. ManfaatPenelitan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis	11
1. Konsep Efektivitas.....	11
2. Konsep Aksesibilitas	15
3. Konsep Taman Digital	20
4. Konsep Pelayanan Publik	24
B. KerangkaKonseptual.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Informan Penelitian.....	29
D. Jenis, Sumber, Teknik, danAlat Pengumpulan Data.....	30
1. Jenis dan Sumber Data	30
2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	31
E. UjiKeabsahan Data	33
F. TeknikAnalisa Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	36
1. Gambaran Umum Dinas Perhubungan dan Kominfo Kota Payakumbuh	36
2. Visi dan Misi Dinas Perhubungan dan Kominfo Kota Payakumbuh.....	36
3. Struktur Organisasi Dinas Perhubungan dan Kominfo Kota Payakumbuh.....	37
4. Gambaran Umum Taman Digital Kota Payakumbuh	49
B. Temuan Khusus	51
1. Efektivitas Keberadaan Taman Digital Sebagai Sarana Peningkatan Aksesibilitas Internet Bagi Warga Kota Payakumbuh	51
2. Kendala-kendala yang dihadapi pemerintah Kota Payakumbuh dalam mengefektifkan keberadaan taman Digital sebagai sarana peningkatan aksesibilitas internet Bagi warga Kota Payakumbuh	71
3. Taman digital dari sudut pandang pakar informasi teknologi ...	74
C. Pembahasan	76
1. Efektivitas Keberadaan Taman Digital Sebagai Sarana Peningkatan Aksesibilitas Internet Bagi Warga Kota Payakumbuh	77
2. Kendala-kendala yang dihadapi pemerintah Kota Payakumbuh dalam mengefektifkan keberadaan taman Digital sebagai sarana peningkatan aksesibilitas internet Bagi warga Kota Payakumbuh	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	----

LAMPIRAN	97
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan penelitian	30
-------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Langkah-langkah dalam memanfaatkan <i>wifi</i> taman digital	22
Gambar 2.2	Kerangka konseptual	26
Gambar 4.1	Struktur organisasi	48
Gambar 4.2	Taman digital Kota Payakumbuh	49
Gambar 4.3	Peta taman digital	50
Gambar 4.4	Bentuk taman digital	51
Gambar 4.5	Masyarakat yang memanfaatkan akses internet taman digital di warung	55
Gambar 4.6	Masyarakat yang memanfaatkan <i>wifi</i> di taman digital	56
Gambar 4.7	Sarana dan prasarana taman digital yang kurang terawat	63
Gambar 4.8	Sarana dan prasarana yang tersedia di taman digital	64
Gambar 4.9	Lampu penerangan yang tidak terpasang	65
Gambar 4.10	Tempat duduk, meja dan colokan di taman digital	65
Gambar 4.11	Taman-taman di area taman digital	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara	97
Lampiran 2 Dokumentasi penelitian	100
Lampiran 3 Surat penelitian	102

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintahan adalah suatu ilmu dan seni, dikatakan sebagai seni karena berapa banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan, mampu berkiat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan. Sedangkan dikatakan sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan adalah karena memenuhi syarat-syaratnya yaitu dapat, dipelajari dan diajarkan, memiliki objek, baik objek materia maupun forma, universal sifatnya, sistematis serta spesifik (khas). Menurut Wilson, (dalam Inu Kencana Syafie. 2005 :23)

“Pemerintah dalam uraiannya, adalah suatu pengorganisasian kekuatan, tidak selalu berhubungan dengan organisasi kekuatan angkatan bersenjata, tetapi dua atau sekelompok orang dari sekian banyak kelompok orang yang dipersiapkan oleh suatu organisasi untuk mewujudkan maksud dan tujuan bersama mereka, dengan hal-hal yang memberikan keterangan bagi urusan-urusan umum kemasyarakatan.”

Lahirnya pemerintahan pada awalnya adalah untuk menjaga suatu sistem ketertiban di dalam masyarakat, sehingga masyarakat tersebut bisa menjalankan kehidupan secara wajar. Seiring dengan perkembangan masyarakat modern yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan, peran pemerintah kemudian berubah menjadi melayani masyarakat. Pemerintah modern, dengan kata lain pada hakekatnya adalah pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah tidaklah diadakan untuk melayani diri sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat, menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya demi mencapai kemajuan bersama (Rasyid, 2000 : 13).

Lebih lanjut di bagian lain Rasyid (2000 : 59), menyatakan bahwa tugas tugas pokok tersebut dapat diringkas menjadi 3 (tiga) fungsi hakiki yaitu: pelayanan (*service*), pemberdayaan (*empowerment*), dan pembangunan (*development*). Pelayanan akan membuahkan keadilan dalam masyarakat, pemberdayaan akan mendorong kemandirian masyarakat, dan pembangunan akan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat.

Lijan (2010); Aldri and Muhamad Ali (2015 :103) *explains that public service refers to service provided for a number of men who have every beneficial activities in a group or entity, and offers satisfaction although the results are not necessarily related to a physical product.* Lijan (2010) dalam Aldri dan Muhamad Ali (2015) menjelaskan bahwa pelayanan publik mengacu pada layanan yang disediakan untuk sejumlah orang yang memiliki setiap kegiatan yang bermanfaat dalam kelompok atau entitas, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak selalu berhubungan dengan produk fisik.

Menurut Jim Ife (dalam Zubaedi, 2013:75) pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.

Menurut P.Siagian pembangunan didefenisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara dan terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara dan bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Makmur. 2011:118).

Pentingnya pelayanan publik dalam memberikan keadilan, kemandirian dan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan sarana akses informasi, pemerintah kota membangun sebuah taman digital. Pembangunan tersebut merupakan wujud dari pelayanan pemerintah kepada masyarakat agar mendapatkan akses internet secara gratis serta penggunaannya yang tepat guna atau efektif.

Menurut Katzel dan Kahn dalam Dharma Setyawan Salam (2007 :112) konsep efektivitas digunakan untuk menunjuk kepada derajat pencapaian tujuan. Oleh karena itu keefektifan suatu organisasi dengan program-program kerjanya dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan sebagai upaya kerjasama.

Menurut Walikota Payakumbuh, “taman digital merupakan tempat yang sengaja dibuat agar anggota masyarakat bisa menikmati waktu luang atau bersantai sekaligus bisa mendapatkan akses internet secara gratis”. Penegasan tersebut dilontarkan ketika meresmikan pemakaian taman digital di pelataran parkir Taman Wisata Ngalau Indah Payakumbuh, Kamis (31/1/13). Peresmian taman digital ditandai dengan pengguntingan pita oleh Ketua TP-PKK (Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Payakumbuh Ny. Dr.Henny Riza Falepi. (<http://payakumbuhkota.go.id> diakses tanggal 22/1/15, pukul 16.00)

Bagi masyarakat Payakumbuh, adanya taman digital di pelataran parkir Ngalau Indah tersebut memberikan keuntungan tersendiri. Sambil berwisata dan berolahraga mereka bisa bersantai sambil menggunakan jaringan internet untuk menambah pengetahuan serta perkembangan terbaru yang selalu *update* di media sosial maupun *blog-blog* dan situs-situs yang ada, seperti yang disampaikan oleh

salah seorang pedagang disekitar taman digital dan juga penyampaian dari Saudari Vany pada tanggal 29 November 2014. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Adrian pada tanggal 5 Januari 2015, di taman digital ini pengguna akses internet juga bisa mengakses jalan atau peta tempat-tempat wisata yang ada di Kota Payakumbuh.

Dengan adanya taman digital, Pemerintah Kota Payakumbuh mengharapkan berkurangnya penggunaan internet bagi kalangan muda yang cenderung pergi ke warung internet (warnet). Pemerintah mengkhawatirkan penyalahgunaan jaringan internet untuk hal-hal negatif seperti membuka situs-situs dewasa atau situs-situs judi. Jadi, di taman digital ini sudah diberikan *proxy* atau pemblokiran terhadap situs-situs yang dilarang tersebut. Selain itu para pelajar terhindar dari konten negatif ketika mengakses internet.

Setelah dibangunnya taman digital di Kota Payakumbuh, tentunya perlu dilihat bagaimana pengelolaan taman digital tersebut agar menuai hasil, dan bagaimana pemerintah lebih meningkatkan keefektifan pemanfaatan aksesibilitas taman digital di Kota Payakumbuh. Pemerintah harus lebih memperhatikan kemudahan dalam memanfaatkan jaringan internet dan meminimalisir kemungkinan adanya hambatan-hambatan di lapangan. Pemerintah menginginkan internet digunakan untuk keperluan positif dan mendukung aktivitas masyarakat serta bisa menikmati waktu luang atau tempat persinggahan bagi masyarakat yang berkunjung ke kantor walikota atau kantor lainnya yang berada di sekitar lingkungan taman digital, seperti misalnya ketika orang yang mempunyai kepentingan ke kantor walikota dan membawa serta keluarganya tentu tidak akan

bisa membawa seluruh anggota keluarganya untuk masuk ke dalam ruangan. Jadi dengan adanya taman digital dan berdekatan dengan kantor walikota mereka bisa meninggalkan keluarganya untuk bersantai maupun menikmati akses internet gratis di taman digital. Selain itu apabila karyawan yang kantornya dekat dengan lokasi taman digital apabila masih mempunyai pekerjaan yang mendesak mereka bisa memanfaatkan taman digital untuk melanjutkan pekerjaannya terlebih yang menggunakan jaringan internet sambil bisa istirahat dan makan.

Manfaat dari taman digital sungguh sangat besar. Namun, terdapat berbagai macam kendala yang menyebabkan pengelolaan di taman digital tersebut tidak efektif lagi penggunaannya. Beberapa anggota masyarakat merasa kecewa dengan program yang dicetuskan Wali Kota Payakumbuh Riza Falepi. Semenjak taman digital diresmikan, masyarakat belum begitu merasakan manfaat dalam mengakses internet secara gratis, karena perangkat sering tidak berfungsi dengan baik, misalnya perangkat di taman digital yang sering mati. Sehingga muncul pandangan bahwa pemerintah terkesan kurang serius dalam mewujudkan tujuan sebenarnya dari pembangunan taman digital ini.

Kepala Dinas Perhubungan dan Komunikasi Kota Payakumbuh Adrian, pada hari Jumat tanggal 21 Juni 2013 mengatakan, sering matinya sinyal di taman digital bisa saja disebabkan dampak faktor cuaca dan mati lampu. “Karena hal itu juga pernah dibuktikan personel kami yang ditugaskan setiap paginya untuk mengecek peralatan tersebut, sehingga peralatan tersebut harus direset dan diinstal kembali,” ungkapnya. Terkait dengan tagihan bulanan, Adrian menyebutkan, sebulan setelah diresmikan Wali Kota Payakumbuh, taman digital memang tidak

berfungsi, karena terjadinya kesalahan komunikasi antara pihak instansi terkait dengan dinas. Sehingga pembayaran tagihan terlambat dan membuat taman digital tidak berfungsi (<http://payakumbuhkota.go.id> diakses pada tanggal 22/1/15, pukul 16.00).

Ketua DPRD Kota Payakumbuh Wilman Singkuan mengatakan, tidak berfungsinya taman digital itu terjadi karena teknologi yang digunakan pemerintah kota belum maksimal. Sehingga peralatan yang digunakan sering mati dan tidak berfungsi atau disebabkan hal lainnya. “Sebab kita tidak bisa menyalahkan sepenuhnya pihak pemerintah kota, karena tidak berfungsinya alat tersebut bisa saja disebabkan pengaruh dari cuaca dan listrik mati seperti yang dikatakan pihak dinas terkait,” kata Wilman (<http://posmetropadang.com> diakses tanggal 22/1/15, pukul 16.00).

Anggota masyarakat yang hendak menikmati akses *wifi* di taman digital Kota Payakumbuh juga dihadapkan pada kendala keterbatasan prasarana, seperti tempat duduk bagi para pengguna *wifi* taman digital yang sangat minim. Selain itu, upaya dalam pemeliharaan taman digital juga sangat minim, hal ini dapat dilihat dari kondisi taman digital yang saat ini sudah banyak coretan-coretan di tempat pemanfaatan jaringan *wifi* tersebut. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah tidak adanya petunjuk penggunaan *wifi* di taman digital untuk bisa tersambung ke jaringan internet, sehingga bagi masyarakat yang pertama kali ingin mencoba menggunakan layanan *wifi* di tempat tersebut akan kebingungan dalam cara penggunaannya. Penerangan di area taman digital juga perlu diperhatikan, terutama bagi masyarakat yang memanfaatkan jaringan *wifi* tersebut pada saat

malam hari, karena saat ini lampu yang disediakan di area tersebut sudah tidak terpasang lagi. Dalam upaya perbaikan terhadap kerusakan-kerusakan yang terjadi di taman digital juga tidak cepat tanggap. Ini di buktikan dengan sudah pernah *wifi* di taman digital tersebut mati selama satu bulan.

Masalah lain yang membuat sering matinya *wifi* di taman digital adalah tangan-tangan jahil masyarakat yang menggunakannya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nega pada tanggal 5 Januari 2015 yang merupakan salah seorang teknisi yang mengelola taman digital mengatakan “terkadang masyarakat itu sendiri yang suka mengotak-atik peralatan di taman digital sehingga mengalami kerusakan”. Dengan melihat keadaan seperti ini, banyak yang mengeluhkan dan memunculkan pendapat bahwa taman digital yang berlokasi di pelataran parkir Ngalau Indah tersebut tidak ada penjagaannya, terbengkalai, dan terkesan kurang serius dalam pencapaian tujuan awal pembangunan taman digital tersebut.

Apabila pembangunan tersebut berjalan seperti yang diharapkan, *wifi* tidak sering mati, prasarana memadai, cepat tanggap dalam upaya perbaikan, dan lain sebagainya yang menunjang masyarakat dalam memanfaatkan jaringan *wifi*, banyak pihak yang akan diuntungkan. Seperti masyarakat umum yang bisa mengakses internet secara gratis dan juga bagi pedagang-pedagang yang berjualan di area Ngalau Indah tersebut juga meningkat pendapatannya, terutama bagi Pemerintah Kota Payakumbuh yang sukses dalam mewujudkan kebijakan pembangunan taman digital dimana masyarakatnya yang melek dengan informasi teknologi.

B. Identifikasi Masalah

1. *Wifi* di taman digital yang sering mati karena kerusakan alat yang bisa disebabkan oleh faktor cuaca. Tangan jahil masyarakat terindikasi pula suka mengotak-atik peralatan. Keterlambatan pembayaran tagihan bulanan juga mempengaruhi operasional *wifi*.
2. Pemerintah terkesan kurang serius dalam pencapaian hasil dari tujuan pembangunan taman digital. Hal ini terlihat dari seringnya perangkat di taman digital tersebut mati dan tidak cepat tanggap dalam upaya perbaikan kerusakan-kerusakan yang terjadi.
3. Prasarana untuk para pengguna dalam menggunakan fasilitas tersebut tidak memadai, diantaranya tidak adanya lampu penerangan yang terpasang di area taman digital tersebut serta kurangnya tempat duduk bagi masyarakat yang ingin menikmati *wifi* ditempat tersebut.
4. Pemeliharaan taman digital sangat minim. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya coretan-coretan di tempat tersebut, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung.
5. Petunjuk penggunaan *wifi* di taman digital tidak ada. Sehingga bagi masyarakat yang pertama kali ingin mencoba menggunakan layanan *wifi* di taman digital tersebut mengalami kebingungan untuk menggunakannya.
6. Instansi yang ditugaskan sebagai teknisi di taman digital tidak cepat tanggap dalam menindaklanjuti kerusakan-kerusakan yang terjadi. Sehingga menyebabkan tidak berfungsinya perangkat di taman digital dalam jangka waktu yang lama dan menimbulkan kesan bahwa pemerintah

kurang serius dalam mewujudkan tujuan dari pembangunan taman digital tersebut.

7. Terbengkalainya taman digital yang ditandai dengan tidak adanya penjagaan serta pemeliharaan taman digital yang sangat minim.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah diatas, maka dibutuhkan fokus penelitian yang tepat dan jelas. Oleh karena itu diperlukan batasan masalah yang akan diteliti mengingat adanya keterbatasan waktu dan tenaga. Masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah menjelaskan efektivitas keberadaan taman digital sebagai sarana aksesibilitas internet bagi warga Kota payakumbuh dengan melihat kendala-kendala yang ada seperti terbengkalainya taman digital, tidak cepat tanggap dalam memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terjadi serta prasarana yang minim, sehingga *wifi* di taman digital sering mati.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pokok bahasan pada ruang lingkup penjelasan mengenai :

1. Bagaimana efektivitas keberadaan taman digital sebagai sarana aksesibilitas internet bagi warga Kota Payakumbuh?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi Pemerintah Kota Payakumbuh dalam mengefektifkan keberadaan taman digital sebagai sarana aksesibilitas internet bagi warga Kota Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan efektivitas keberadaan taman digital sebagai sarana aksesibilitas internet bagi warga Kota Payakumbuh.
2. Menguraikan kendala-kendala yang dihadapi Pemerintah Kota Payakumbuh dalam mengefektifkan keberadaan taman digital sebagai sarana aksesibilitas internet bagi warga Kota Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan ilmu yang terkait Ilmu Administrasi Negara, khususnya Pelayanan Publik.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi :
 - a. Pemerintah Kota Payakumbuh, agar dapat membenahi dan menyempurnakan fasilitas taman digital sehingga dapat digunakan secara maksimal oleh masyarakat di daerah tersebut.
 - b. Masyarakat, agar bisa memanfaatkan layanan akses internet secara maksimal.
 - c. Peneliti, sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan tema serupa namun dengan kajian yang lebih spesifik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif dari bahasa Inggris *effective* yang artinya berhasil. Efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dapat membawa hasil, berhasil guna. Robbins dalam Mohammad Pabundu Tika (2006:129) mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi jangka pendek dan jangka panjang.

Handyaningrat (1996:16) mengatakan bahwa "efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan". Jadi apabila tujuan tersebut telah dicapai, baru dapat dikatakan efektif. Masih dalam buku yang sama, hal ini dipertegas kembali oleh pendapat Hasibuan bahwa "efektivitas adalah tercapainya suatu sasaran eksplisit dan implisit". Hal senada juga dikemukakan oleh Miller dalam Handyaningrat (1996:16) "*effectiveness be define as the degree to which a social system achievement its goals. Effectiveness must be distinguished from efficiency. Efficiency is mainly concerned with goal attainments*", yang artinya efektivitas dimaksudkan sebagai tingkat seberapa jauh sistem-sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi disini terutama yang berkaitan dengan pencapaian tujuan.

Menurut Abidin (2006) :

"Efektivitas yaitu merupakan hal yang mengukur apakah suatu alternatif sasaran yang dicapai dengan suatu alternatif kebijakan dapat menghasilkan tujuan akhir yang diinginkan. Jadi suatu

strategi kebijakan dipilih dilihat dari kepastiannya untuk mencapai tujuan dalam rangka memecahkan permasalahan masyarakat. Oleh sebab itu kegiatan yang dijalankan oleh pemerintah harus menghasilkan tujuan akhir dengan berpatokan pada alternatif sasaran.”

Sedangkan pengertian efektivitas menurut beberapa ilmuwan adalah sebagai berikut: (Nur Aini Yundana. 2014 :29)

- a. Pengertian efektivitas menurut Agung Kurniawan adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.
- b. Menurut Martani dan Lubis efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Menurut Mahmudi efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Dari beberapa defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah keberhasilan suatu organisasi dalam pencapaian hasil atau menimbulkan akibat sesuai dengan apa yang ditentukan sebelumnya. Untuk menentukan sudah efektifkah suatu organisasi tersebut sangat sulit untuk ditentukan, tergantung sudut pandang orang yang menilainya.

Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena

efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui penilaian efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut.

Richard mengutip pendapat dari Basil Georgopoulos dan Arnold Tannenbaum yang berargumentasi bahwa ukuran efektivitas harus didasarkan pada sarana dan tujuan organisasi, daripada berdasarkan pada kriteria yang berasal dari luar. Mereka menemukan bahwa produktivitas, fleksibilitas, dan tidak adanya ketegangan dan konflik, saling berhubungan dan berkaitan dengan penilaian efektivitas yang bebas. Indikator-indikator efektivitas ini berkaitan erat dengan tujuan organisasi yang dikaji. (Nur Aini Yundana. 2014 :30-31)

Menurut P .Siagian (dalam Eggyawang Setia Pradikta. 2014:6-7) suatu program atau kebijakan dapat dikatakan efektif dengan menggunakan ukuran sebagai berikut:

a. Kejelasan Tujuan yang hendak dicapai

Proses pencapaian tujuan kebijakan akan lebih lancar, tertib dan efektif apabila dalam diri para pelaksanaan kebijakan telah tertanam kesadaran dan keyakinan bahwa tercapainya tujuan kebijakan pada dasarnya tercapai juga tujuan pribadi dari pelaksanaan tersebut. Kesadaran dan keyakinan itu penting bukan hanya dalam rangka meningkatkan partisipasi dan kegairahan kerja tetapi juga dalam peningkatan *sense of acievement* yang tinggi.

b. Penyusunan program yang tepat.

Suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat pula, sebab apabila tidak maka para pelaksana akan tidak atau kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

c. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, mempunyai ciri

Ciri sebagai berikut :

- 1) Pengawasan dan pengendalian seharusnya lebih menekankan pada usaha - usaha yang bersifat preventif ketimbang yang bersifat represif.
- 2) Pengawasan dan pengendalian tidak mencari "siapa yang salah" tetapi hal hal yang perlu di sempurnakan dalam sistem kerja organisasi.
- 3) Jika memang terjadi penyimpangan, tindakan korektif yang hendak dilakukan seharusnya bersifat edukatif dan sepanjang dapat dipertanggung jawabkan.
- 4) Obyektifitas dalam melakukan setiap pengawasan dan pengendalian hanya dapat dipertahankan apabila standar, prosedur kerja, dan kriteria prestasi jelas diketahui baik oleh yang diawasi atau yang mengawasi.
- 5) Pengawasan dan Pengendalian yang bersifat edukatif dan obyektif tidak berarti bahwa tindakan tindakan indiscipliner tidak diambil tindakan.

d. Pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien.

Jelasnya tujuan, tepatnya strategi, efektifnya proses kebijakan, matangnya rencana, tepatnya penjabaran rencana dalam program dan kemampuan memanfaatkan sarana dan prasarana yang terbatas masih harus dicerminkan oleh kegiatan operasional yang efektif dan efisien. Alasan mengatakan demikian adalah karena dengan pelaksanaan suatu kebijakan maka kebijakan yang ada akan semakin didekatkan pada tujuan.

e. Tersedianya sarana dan prasarana.

f. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

- g. Kemampuan untuk merumuskan perencanaan yang matang, dimana efektivitas dilihat dari sejauh mana organisasi itu mampu untuk :
- 1) Memperkirakan keadaan yang di hadapi.
 - 2) Mengambil keputusan dalam menghadapi masa depan yang tidak pasti.
 - 3) Meningkatkan unsur orientasi masa depan.
 - 4) Memperhitungkan faktor faktor pembatas yang diduga akan dihadapi dalam berbagai sendi kehidupan organisasi.
 - 5) Memperhitungkan situasi lingkungan yang akan timbul.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas menurut Martani dan Lubis ada tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu: (Nur Aini Yundana. 2014 :34)

- a. Pendekatan Sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari *input*. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b. Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses *internal* atau mekanisme organisasi.
- c. Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas menurut kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai hal yang dapat dijadikan akses. Aksesibilitas dalam dunia web memungkinkan

setiap orang dapat menikmati informasi yang ada dalam sebuah situs yang termuat di internet. Banyak hal yang dapat mempengaruhi aksesibilitas yaitu akses internet yang lambat, spesifikasi komputer maupun penggunaan *browser*. Koneksi dan kecepatan akses yang beragam tersebut akan berpengaruh pada kecepatan pada saat loading internet (Sri Endah Pertiwi, 2013 : 117).

Menurut Aldri (2014) Aksesibilitas berkaitan dengan kepentingan masyarakat untuk mendapatkan informasi sekaligus berkomunikasi menggunakan internet. Hal ini dapat dikembangkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah dalam bentuk taman digital. Berikut beberapa pengertian electronic government yang juga menegaskan hal serupa. Bank Dunia (*world bank*) mendefinisikan electronic government sebagai berikut (Richardus Eko Indrajit. 2004: 2):

E-Government refers to the use by government agencies of information technologies (such as Wide Area Network, the Internet, and mobile computing) that have the ability to transform relations with citizens, businesses, and other arms of government.

E-Government mengacu pada penggunaan teknologi informasi oleh instansi pemerintah (seperti Wide Area Network, Internet, dan mobile computing) yang memiliki kemampuan untuk mengubah hubungan dengan masyarakat, bisnis, dan kekuasaan pemerintah lainnya.

Disisi lain, UNDP (United Nation Development Programme) dalam suatu kesempatan mendefinisikannya secara lebih sederhana, yaitu (Richardus Eko Indrajit. 2004: 2) :

E-Government is the application of information and Communication Technology (ICT) by government agencies.

E-Government adalah aplikasi informasi dan Komunikasi (TIK) oleh instansi pemerintah.

Sementara itu, vendor perangkat lunak terkemuka semacam SAP memiliki defenisi cukup unik, yaitu (Richardus Eko Indrajit. 2004: 2-3):

E-Government is a global reform movement to promote Internet use by government agencies and everyone who deals with them.

E-Government adalah gerakan reformasi global untuk mempromosikan penggunaan internet oleh instansi pemerintah dan semua orang yang berhubungan dengan mereka.

Jonat Calow. Direktur dari Institute for Elektronik Government (IBM Corporation) dari hasil kajiannya bersama Kennedy School of Government, Harvard University, memberikan sebuah definisi yang menarik, yaitu (Richardus Eko Indrajit. 2004: 3):

Elektronik government is nothing short of a fundamental transformation of government and governance at a scale we have not witnessed since the beginning of the industrial era.

Elektronik Government tidak lain merupakan perubahan mendasar dari pemerintah dan pemerintahan pada skala yang tidak kita saksikan pada awal dari era industrial.

Definisi menarik dikemukakan pula oleh Jim Flyzik (US Departement of Treasury) dalam Ricardus Eko Indrajit (2004: 31):

E-Government is about bringing the government into the world of the Internet, and work on Internet time.

E-Government adalah tentang membawa pemerintah ke dunia internet, dan bekerja dengan internet.

Manfaat yang didapat dalam penerapan E-Gov tersebut dalam Ricardus Eko Indrajit (2004: 5-6) adalah:

- a. Merupakan suatu mekanisme interaksi baru (moderen) antara pemerintah dengan masyarakat dan kalangan lain yang berkepentingan (stokeholder);
dimana

- b. Melibatkan penggunaan teknologi informasi (terutama internet); dengan tujuan
- c. Memperbaiki mutu (kualitas) pelayanan yang selama berjalan.

Secara jelas dua negara besar yang terdepan dalam mengimplementasikan konsep e-Government, yaitu Amerika dan Inggris melalui Al Gore dan Tony Blair, telah secara jelas dan terperinci menggambarkan manfaat yang diperoleh dengan diterapkannya konsep e-Government bagi suatu negara, antara lain (Richardus Eko Indrajit. 2004: 5):

- a. Memperbaiki kualitas pelayanan pemerintah kepada para stakeholder-nya (masyarakat, kalangan bisnis, dan industri) terutama dalam hal kinerja efektivitas dan efisiensi di berbagai bidang kehidupan bernegara.
- b. Meningkatkan transparansi, kontrol, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka penerapan konsep Good Corporate Governance;
- c. Mengurangi secara signifikan total biaya administrasi, relasi, dan interaksi yang dikeluarkan pemerintah maupun stakeholdernya untuk keperluan aktivitas sehari-hari;
- d. Memberikan peluang bagi pemerintah untuk mendapatkan sumber-sumber pendapatan baru melalui interaksinya dengan pihak-pihak yang berkepentingan; dan
- e. Menciptakan suatu lingkungan masyarakat baru yang dapat secara cepat dan tepat menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi sejalan dengan berbagai perubahan global dan trend yang ada; serta

- f. Memberdayakan masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai mitra pemerintah dalam proses pengambilan berbagai kebijakan publik secara merata dan demokratis.

Namun begitu, harus terdapat ketersediaan jaringan listrik yang memadai, sistem transportasi untuk akses ke lokasi, sistem telekomunikasi dan jaringan yang memadai, termasuk tenaga layanan perangkat elektronik dan solusi teknologi informasi yang ada dilokasi, serta kenyamanan maupun layanan dalam bentuk cafe atau kedai minuman di lokasi tersebut dengan harga yang terjangkau. Selain itu, juga dibutuhkan sarana pendukung seperti perparkiran bagi masyarakat yang menggunakan kendaraan, dan kedai bagi kebutuhan perangkat lunak dan keras yang dibutuhkan oleh masyarakat sewaktu memanfaatkan taman digital. Berkaitan dengan kenyamanan, juga harus meliputi tempat duduk, baik lesehan maupun kursi yang ada meja dan terlindung dari hujan dan panas, atau terbuka dan ada perpohonan. Disamping itu petugas keamanan maupun petugas yang membantu kesulitan melakukan aksesibilitas jaringan internet merupakan faktor penting yang harus diperhatikan.

Menurut Sugiarto dalam Aldri dan Dede (2014a:111) dalam aksesibilitas harus memperhatikan beberapa diantaranya adalah: (1) petugas keamanan (2) penjaga parkir (3) petugas informasi dan (4) cafetaria.

Hal yang sama juga dirasakan oleh warga yang menikmati akses internet di taman digital. Mereka menginginkan adanya penambahan sarana dan prasarana pendukung seperti penambahan tempat duduk, penambahan colokan, dan petunjuk penggunaan akses internet di taman digital.

3. Taman Digital

Taman digital juga merupakan ruang publik yang disediakan pemerintah maupun pemerintahan daerah agar bisa dinikmati oleh warga masyarakatnya. Dalam bukunya yang berjudul *Public Space*, Carr, Francis, Rivlin, dan Stone dalam Nasrudin Dewang (2010:11) mendefinisikan ruang publik sebagai berikut : ruang publik sebagai ruang atau lahan umum dimana masyarakat dapat melakukan kegiatan fungsional ataupun kegiatan sampingan lainnya yang dapat mengikat suatu komunitas, baik itu kegiatan rutin kehidupan sehari-hari ataupun upacara atau pesta yang dilakukan secara berkala. Walzer dalam Nasrudin Dewang (2010:11) mendefinisikan ruang publik sebagai berikut : ruang tempat kita berbagi dengan orang yang tidak kita kenal, yang bukan merupakan teman, relasi kerja, atau saudara kita. Ruang publik dapat digunakan untuk kegiatan politik, keagamaan, perdagangan, olah raga, merupakan ruang dengan keadaan yang penuh damai, dan tempat pertemuan yang tidak bersifat pribadi.

Jadi taman digital merupakan ruang publik terbuka yang menyediakan layanan berupa jaringan wifi gratis yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan memberikan layanan berupa akses internet dan diwujudkan dengan nama taman digital, masyarakat bisa mendapatkan akses ke internet secara gratis. Dimana pemerintah menginginkan masyarakatnya melek akan informasi dan perkembangan-perkembangan yang saat itu terjadi. Jadi masyarakat diberi kemudahan lain dalam mendapatkan informasi maupun mencari kebutuhan lain yang menggunakan jaringan internet. Kelebihan lainnya adalah, selain bisa

mendapatkan akses internet secara gratis, di taman digital tersebut masyarakat juga bisa rekreasi bersama keluarga maupun kerabat, ditambah lagi dengan adanya wahana lain seperti kolam renang, ayunan serta seluncuran bagi anak-anak, dan tempat terapi kaki yang juga tersedia di taman tersebut memberikan nilai lebih mengapa akses internet gratis tersebut di posisikan pelataran parkir Ngala Indah Kota Payakumbuh. Dengan adanya taman digital yang berada di tempat rekreasi, bagi keluarga yang masih harus menyelesaikan pekerjaannya, mereka bisa berwisata dengan keluarganya sambil juga ia meneruskan pekerjaan yang harus ia selesaikan. Selain hal tersebut, masyarakat juga bisa sekedar mencari informasi di sosial media maupun melakukan kegiatan lainnya seperti bermain *game online* di taman digital tersebut. Karena tujuan dibangunnya taman digital tersebut seperti yang disampaikan bapak Walikota Payakumbuh dan dari pihak KOMINFO sebagai penyelenggara diantara lain adalah:

- a. Menikmati waktu luang atau bersantai sekaligus bisa mendapatkan akses internet secara gratis.
- b. Menghemat biaya dibanding dengan pergi ke warnet.
- c. Berkurangnya penggunaan internet bagi kalangan muda yang cenderung pergi ke warnet.
- d. Mengurangi resiko pengaksesan situs-situs negatif karena telah dilakukan pemblokiran sebelumnya.

Langkah-langkah dalam memanfaatkan *wifi* di taman digital:

- a. Sediakan *smartphone*, laptop atau apapun yang bisa dikoneksikan dengan jaringan internet

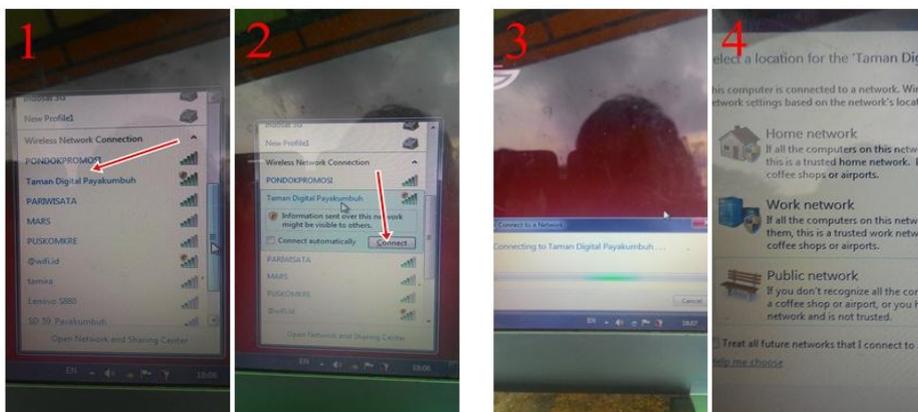
- b. Lalu buka jaringan yang tersedia di taman digital.



- c. Selanjutnya pilih *wifi* taman digital untuk dikoneksikan dengan *smartphone* atau laptop yang dimiliki.



- d. Apabila menggunakan laptop, klik *wifi* taman digital, pilih *connect* lalu tentukan ingin dikategorikan kemana jaringan *wifi* tersebut.



- e. Lalu mulailah untuk memanfaatkan jaringan *wifi* sesuai dengan keperluan masing-masing pengguna.

Pembangunan taman digital juga telah diselenggarakan di provinsi lain, yakni di Kota Bireuen. Kepala Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi (Ka Dishubkominfo) Kabupaten Bireuen, Raden Yus Rusmadi,ST menyerukan kepada masyarakat Bireuen khususnya para remaja untuk mengakses *Hospot (Wifi)* yang sudah lama berfungsi di Taman Digital Kota Bireuen persisnya di Jalan Rel Kereta Api depan Meunasah Kota Bireuen. Raden Yus Rumadi menyatakan hal itu kepada beritalima yang menemuinya di Kantor Dishubkominfo Bireuen di Gampoeng Cureuh Bireuen,Selasa (28/4/2015). Pak Raden Yus Rusmadi, ST menyebutkan dengan adanya fasilitas internet gratis yang sudah disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Bireuen jangan disia-siakan tetapi dimanfaatkan untuk mengakses gratis hal-hal yang bermanfaat terutama mahasiswa dan pelajar untuk kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah, selain itu taman digital bisa dimanfaatkan untuk bersantai, berwisata atau berkumpul dengan keluarga sambil menikmati akses internet gratis ditaman tersebut. “ Taman digital yang merupakan alat canggih yang telah disediakan sejak tahun 2013 itu dengan penyediaan anggaran Dinas Perhubungan Informasi dan Telekomunikasi Aceh tahun 2013 harus benar-benar dimanfaatkan secara positif .” Harap Pak Raden Yus Rusmadi,ST. Sementara itu Kabid Tehnologi Informasi (IT) Dishubkominfo Bireuen, Muhammad Husen,S.Pd,M.H menyebutkan, sebenarnya terkait dengan akses internet di taman digital Bandar Bireuen sudah lama tersedia semenjak selesai pembuatan taman tersebut pada

Tahun 2013. Akan tetapi akibat masyarakat belum begitu mengetahui sudah adanya *Hotspot (Wifi)* gratis maka tidak banyak para remaja yang menggunakannya. Namun setelah dilakukan sosialisasi oleh pihaknya barulah saat ini sudah mulai dimanfaatkan *Hotspot* gratis tersebut. “ Kami bersyukur masyarakat terutama para remaja mau mengakses internet di taman digital kota Bireuen untuk hal-hal yang positif.” Ungkap Muhammad Husen, S.Pd, MH. Di sisi lain Muhammad Husen sangat mengharapkan kepada pengguna internet di taman digital kota Bireuen itu harus menjaga kebersihan dan menjaga agar tidak terganggunya alat-alat elektronik yang ada di taman digital. (<http://dishubkominfo.bireuenkab.go.id> diakses tanggal 10 Juni 2015 pukul 20.00)

4. Pelayanan Publik

Pengertian pelayanan publik yang disampaikan dalam Aldri (2014b :182) diartikan sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

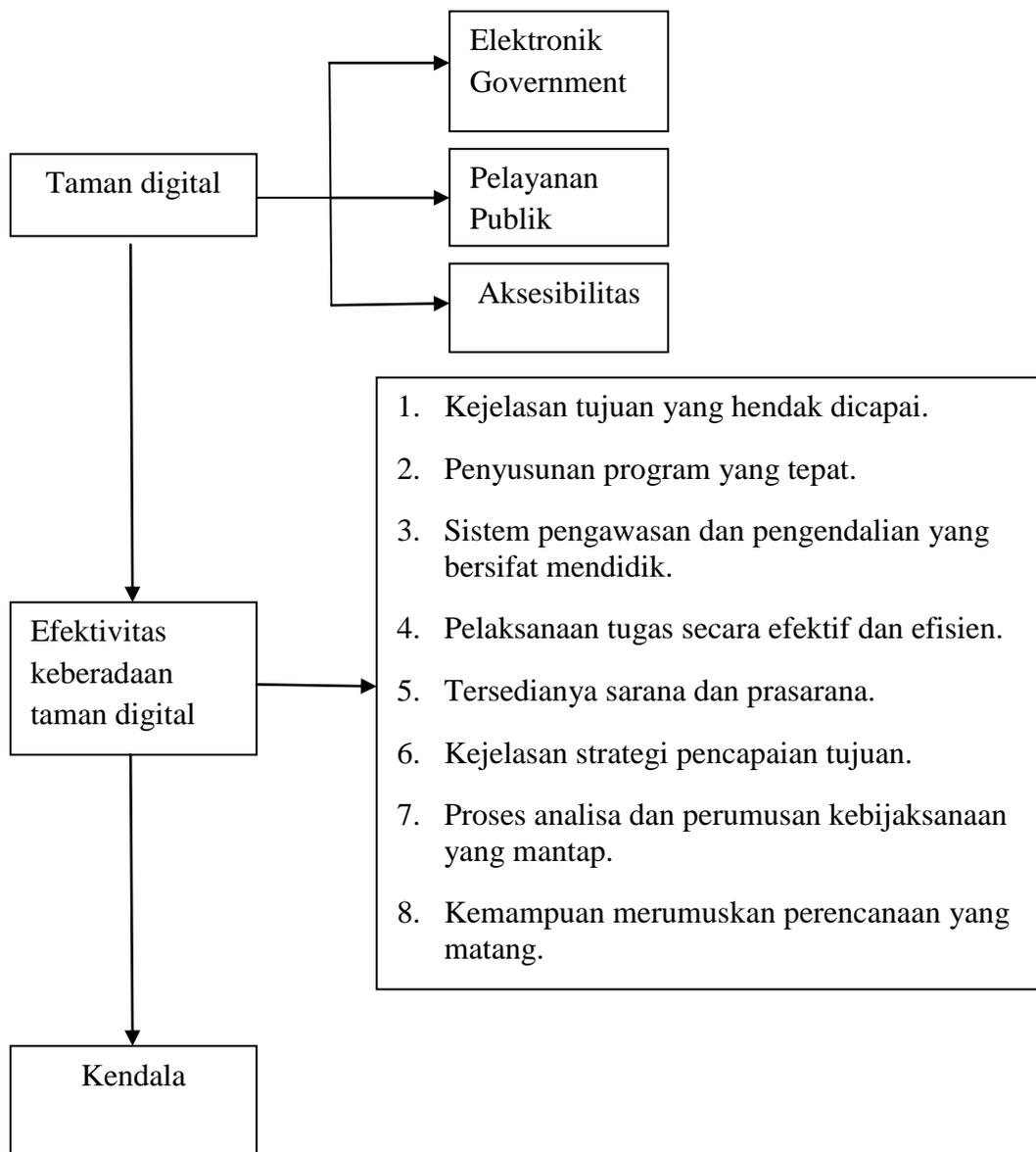
Pelayanan publik diartikan, pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Selanjutnya menurut Kepmenpan No. 63/KEP/M.PAN/7/2003, publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan (Lijan Poltak Sinambela 2011:5).

Pengertian pelayanan publik dalam Pasal 1 ayat (1) UU No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan publik, yaitu kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Sedangkan dalam ayat (5) menyebutkan pelaksana pelayanan publik yang adalah pejabat, pegawai, petugas, dan setiap orang yang bekerja di dalam organisasi penyelenggara yang bertugas melaksanakan tindakan atau serangkaian tindakan pelayanan publik.

Pengertian pelayanan publik perlu memperhitungkan unsur-unsur sebagai berikut (Haryatmoko dalam Aldri 2014c :182): (a) Pelayanan publik merupakan pengambilan tanggung jawab oleh kolektivitas atas sejumlah kekayaan, kegiatan atau pelayanan dengan menghindari logika milik pribadi atau swasta karena tujuannya pertama-tama bukan mencari keuntungan; (b) Pelayanan publik mempunyai beragam bentuk organisasi hukum, baik di dalam maupun di luar sektor publik; (c) Pelayanan publik, merupakan lembaga rakyat yang memberi pelayanan kepada warga negara, memperjuangkan kepentingan kolektif, dan menerima tanggung jawab untuk memberi hasil. Jadi siapa saja yang berusaha memajukan kesejahteraan publik dan menumbuhkan kepercayaan untuk mengusahakan kesejahteraan bersama merupakan bagian dari pelayanan publik; (d) Kekhasan pelayanan publik terletak dalam upaya merespons kebutuhan publik sebagai pengguna jasa layanan.

B. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti mencoba untuk membuat kerangka konseptual yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam mengembangkan penelitian ini. Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Taman digital berkaitan dengan pelayanan, penerapan elektronik government, dan aksesibilitas internet bagi warga Kota Payakumbuh. Untuk melihat efektivitas keberadaan taman digital sebagai sarana aksesibilitas internet bagi warga Kota Payakumbuh. Dapat dilihat dengan delapan dimensi diatas. Dan untuk melihat kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah kota dalam mengefektifkan keberadaan taman digital di Kota Payakumbuh dapat juga dilihat dengan pencapaian kedelapan dimensi tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Belum efektifnya keberadaan taman digital sebagai sarana peningkatan aksesibilitas internet bagi warga Kota Payakumbuh diindikasikan oleh beberapa dimensi berikut: (a) Kejelasan tujuan dari Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika mengenai pembangunan taman digital terhadap pegawainya masih belum efektif. Hal ini dilihat dari belum adanya partisipasi yang jelas dari karyawannya untuk menunjang manfaat taman digital. (b) Belum jelasnya pembagian kerja dalam mengelola taman digital yang terlihat dari belum adanya penunjukkan staf baru yang mengelola taman digital selepas staf lama yang sudah pindah dinas. (c) Lemahnya pengawasan terhadap taman digital yang terlihat dari banyaknya coretan-coretan. (d) Pelaksanaan tugas yang belum efektif yang menyebabkan taman digital terbengkalai dan terlihat kumuh. (e) Kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di taman digital seperti tempat duduk, colokan serta penerangannya. (f) Strategi dalam pencapaian tujuan masih sangat minim karena belum adanya perubahan yang signifikan terhadap taman digital. Serta upaya sosialisasi tentang keberadaan, manfaat, serta petunjuk penggunaan taman digital juga masih minim. (g) Kemampuan dalam memperkirakan kemungkinan keadaan yang akan terjadi serta memperhitungkan situasi lingkungan yang akan timbul juga belum efektif. Dikarenakan belum adanya

pembahasan lanjut kepada pimpinan maupun instansi lain yang akan terkait mengenai rencana-rencana yang akan dilakukan dalam mengelola taman digital.

2. Kendala yang dihadapi Pemerintah Kota Payakumbuh dalam mengefektifkan keberadaan taman digital sebagai sarana peningkatan aksesibilitas internet bagi warga Kota payakumbuh adalah kurangnya kuantitas sumber daya manusia yang dimiliki dan anggaran yang belum mengakomodasi kebutuhan pengelolaan taman digital.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan agar keberadaan taman digital sebagai sarana peningkatan aksesibilitas internet bagi warga Kota Payakumbuh berjalan lebih efektif adalah:

1. Bagi pemerintah Kota Payakumbuh serta Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Payakumbuh sebagai pengelola taman digital sebaiknya lebih memperhatikan lagi program yang telah berjalan tersebut. Bidang Komunikasi dan Informatika yang mendapatkan tugas dalam mengelola taman digital yang saat ini kekurangan staf dalam pengelolaannya sebaiknya cepat melakukan penambahan staf baru. Jumlah staf yang saat ini ada menjadikan taman digital seringkali terbengkalai sehingga menjadikan taman digital tidak berfungsi. Penambahan staf akan meringankan pekerjaan dari staf yang ada saat ini. Staf yang memadai dan pembagian kerjanya yang jelas, tentunya taman digital taman terawat dan terkelola dengan baik sehingga masyarakat bisa memanfaatkan akses *wifi* di taman digital tersebut secara efektif.

Pemerintah Kota Payakumbuh juga harus menyediakan anggaran yang memadai dalam mengakomodasi kebutuhan pengelolaan taman digital. Menjalinkan komunikasi serta koordinasi yang cukup dengan dinas terkait yang mengelola taman digital, maka apa yang menjadi kebutuhan dalam mengelola taman digital ini bisa dicarikan solusinya dari pihak pemerintahan.

2. Bagi masyarakat yang memanfaatkan taman digital seharusnya mempunyai tanggung jawab yang sama dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana di taman digital. Karena sarana dan prasarana yang telah disediakan disediakan juga untuk masyarakat agar bisa memanfaatkan taman digital dengan nyaman. Masyarakat juga harus bisa memanfaatkan akses internet di taman digital secara maksimal. Karena dengan mempunyai akses internet, masyarakat bisa memanfaatkannya untuk mendapatkan uang, seperti berjualan di jejaring sosial. Sedangkan bagi masyarakat di sekitar kawasan taman digital juga harus membantu petugas dalam mengawasi kegiatan di taman digital tersebut. Karena taman digital juga memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat sekitar terutama yang memiliki warung atau *cafe*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aldri Frinaldi. 2014. Sistem Informasi Manajemen. Buku teks dana BOPTN UNP Tahun Anggaran 2014. Universitas Negeri Padang. Belum publikasi
- Dharma Setyawan Salam. 2007. *Otonomi Daerah dalam Perspektif Lingkungan Nilai dan Sumber Daya*. Jakarta : Jambatan
- Harbani Pasolong. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta
- Inu Kencana Syafii. 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Lexy J Maleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remajarsdakarya
- Lijan Poltak Sinambela,dkk. 2011. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama
- Mohammad Pabundu Tika. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- M. Ryaas Rasyid. 2000. *Makna Pemerintahan*. Jakarta: Yarsif Watampone.
- Richardus Eko Indrajit. 2004. *Elektronik Government*. Yogyakarta: Andi Offset
- Soewarno Handyaningrat. 1996. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta. Haji masagung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Zainal Abidin Said. 2006. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Suara Bebas
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Jurnal:

Aldri Frinaldi and Muhamad Ali Embi. 2015. Influence of Public Service Quality in Citizen Satisfaction (Study in Private Hospital Y in Padang, West Sumatra Province). *Journal of Government and Politics*. ISSN online 2337-8220 ISSN cetak 1907-8374. Accredited Dikti No: 58/DIKTI/Kep/2013 date : 22 Agustus 2013. Vol.6 No. 1 February 2015. Hal 102-114. (diakses tanggal 25 mei 2015. Dalam : <http://journal.umy.ac.id/index.php/jsp/article/view/230/204>)

Aldri Frinaldi dan Dede Pradana Putra. 2014a. *Hubungan Kualitas Pelayanan Publik di Bidang Kesehatan dengan kepuasan Masyarakat: Studi Kasus Rumah Sakit Swasta X di Kota Padang, Sumatera Barat*. Prosiding SIMNAS Ilmu Administrasi Negara. Tantangan dan Prospek Pemerintahan Baru. Padang 12-13 November 2014. FIS Universitas Negeri Padang

Aldri Frinaldi. 2014b. *Pengaruh Budaya Kerja Pegawai Negeri Sipil Terhadap Pelayanan Publik di Dinas Catatan Sipil dan kependudukan Kota payakumbuh*. *Humanus* Vol. XIII No. 2 Desember 2014. (diakses tanggal 25 mei 2015 dalam: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanus/article/view/4727/3696>)

Eggyawang Setia Pradikta. 2014. *Efektivitas Program E-Performance Sebagai Upaya Untuk Mewujudkan Peningkatan Kinerja Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Surabaya*. *Jurnal Kebijakan, dan Manajemen Publik*, Vol 2, No 1. (diakses tanggal 13 Mei 2015 dalam: <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/KMP8167-6640c68781fullabstract.pdf>)

Nasrudin Dewang. 2010. *Aksesibilitas Ruang Terbuka Publik Bagi kelompok Masyarakat Tertentu Studi Fasilitas Publik Bagi Kaum Difabel di Kawasan Taman Suropati Menteng Jakarta Pusat*. *Jurnal PLANESA* Vol. 8 1, No. 1, Mei 2010. (diakses tanggal 24 Mei 2015 dalam : <http://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/planesa/article/view/508/466>)

Nur Aini Yandana. 2014. *Efektivitas Kerja Sama Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam Program Bunda Yatim Sejahtera*. (diakses tanggal 3 April 2015 dalam: <http://digilib.uinsby.ac.id/1054/>)

Internet:

<http://payakumbuhkota.go.id/2013/02/08/taman-digital-ngalau-indah-diresmikan-walikota-riza-falepi/> diakses tanggal 22/01/15

[http://posmetropadang.com/index.php?option=com_content&task=view&id=7308
&Itemid=30](http://posmetropadang.com/index.php?option=com_content&task=view&id=7308&Itemid=30) diakses tanggal 22/01/15

<http://dishubkominfo.bireuenkab.go.id/index.php/support/chatting-admin/78-berita-dishub/95-internet-gratis-host-pot-free-di-taman-digital-kota-bireuen> diakses tanggal 10/06/15